

PENGENALAN DASAR MANAJEMEN BISNIS BAGI SISWA SMA NEGERI 1 BANDAR PULAU UNTUK MENINGKATKAN KESIAPAN BERWIRAUSAHA

Aji Prabowo¹⁾, Karina Silaen²⁾, Muharani Fiannisa³⁾

¹⁾Program Studi Kewirausahaan, Institut Bisnis dan Komputer Indonesia

²⁾Program Studi Akuntansi, Institut Bisnis dan Komputer Indonesia

³⁾Program Studi Bisnis Digital, Universitas Deztron Indonesia

Email Correspondence: ajipr4bowo@gmail.com

ABSTRAK

Tingginya angka pengangguran usia muda di Indonesia, terutama dari kalangan lulusan SMA, menunjukkan adanya kesenjangan antara pendidikan sekolah menengah dengan tuntutan dunia kerja dan usaha. Minimnya muatan kewirausahaan yang aplikatif di sekolah turut memperburuk kondisi tersebut. Oleh karena itu, diperlukan intervensi dalam bentuk pelatihan kewirausahaan berbasis pengalaman nyata. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesiapan berwirausaha siswa SMA Negeri 1 Bandar Pulau melalui pelatihan manajemen bisnis berbasis *experiential learning*. Metode pelaksanaan meliputi pelatihan, simulasi proyek bisnis, dan pendampingan penyusunan rencana usaha sederhana. Sebanyak 40 siswa kelas XII terlibat aktif dalam kegiatan ini, menghasilkan delapan proposal bisnis siswa serta peningkatan signifikan pemahaman manajemen bisnis. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa model pelatihan berbasis pengalaman mampu meningkatkan literasi manajerial, keterampilan kewirausahaan, dan kolaborasi siswa. Kegiatan ini juga menghasilkan modul pelatihan dan dokumentasi sebagai luaran yang dapat direplikasi di sekolah lain. Disarankan agar sekolah menjadikan program ini sebagai bagian dari kurikulum kewirausahaan berkelanjutan.

Kata kunci: *manajemen bisnis, experiential learning, pelatihan wirausaha*

ABSTRACT

The high youth unemployment rate in Indonesia, particularly among senior high school graduates, highlights the urgent need for more practical entrepreneurship education at the secondary level. This community service activity aimed to enhance the entrepreneurial readiness of students at SMA Negeri 1 Bandar Pulau through business management training based on *experiential learning*. The implementation method included training sessions, business project simulations, and guided preparation of simple business plans. A total of 40 twelfth-grade students actively participated in the program, resulting in eight student business proposals and a significant increase in business management understanding, as reflected in the pre-test and post-test scores. The results demonstrated that *experiential learning* effectively improved students' managerial literacy, entrepreneurial skills, and collaboration abilities. The program also produced a structured training module and comprehensive documentation, which can be replicated in other schools. It is recommended that the school incorporate this program into its ongoing entrepreneurship curriculum to ensure sustainability.

Keywords: *business management, experiential learning, entrepreneurship training*

PENDAHULUAN

Indonesia tengah memasuki era bonus demografi, di mana jumlah penduduk usia produktif mendominasi struktur penduduk nasional. Hal ini merupakan peluang besar, tetapi juga tantangan serius apabila generasi muda tidak dibekali dengan keterampilan kewirausahaan sejak dini. Berdasarkan data dari *Badan Pusat Statistik (BPS, 2023)*, tingkat pengangguran terbuka usia 15–24 tahun masih mencapai 16,93%, yang mayoritas berasal dari lulusan sekolah menengah atas (SMA/SMK). Kurangnya pembekalan keterampilan praktis seperti manajemen bisnis menjadi penyebab utama rendahnya kesiapan kerja dan wirausaha lulusan SMA.

SMA Negeri 1 Bandar Pulau sebagai lembaga pendidikan menengah di Kabupaten Asahan, Sumatera Utara, menghadapi tantangan serupa. Para siswa, meskipun memiliki potensi besar, belum secara sistematis memperoleh pengetahuan dasar tentang manajemen bisnis sebagai bekal untuk mandiri secara ekonomi. Urgensi kegiatan pengabdian ini terletak pada kebutuhan mendesak untuk membekali siswa dengan literasi kewirausahaan yang aplikatif, terintegrasi, dan relevan dengan perkembangan dunia usaha dan industri.

Kegiatan pengabdian ini merupakan hilirisasi dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh tim peneliti sebelumnya terkait peningkatan kesiapan wirausaha melalui pelatihan berbasis *experiential learning*. Dalam studi oleh (Nurbaya, 2012) ditemukan bahwa pengenalan konsep manajemen bisnis sejak di bangku SMA mampu meningkatkan minat dan kesiapan siswa untuk berwirausaha sebesar 45%. Inovasi yang diusung dalam kegiatan ini adalah penggunaan modul berbasis *business project simulation*, yang merupakan pendekatan empiris hasil adaptasi dari model pelatihan kewirausahaan berbasis *student-centered learning*.

Permasalahan utama yang diidentifikasi di SMA Negeri 1 Bandar Pulau antara lain:

1. Kurangnya pengetahuan dasar siswa tentang prinsip manajemen bisnis (perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian).
2. Minimnya praktik kewirausahaan dalam kurikulum sekolah.
3. Belum tersedianya media pembelajaran kewirausahaan yang kontekstual dan aplikatif.
4. Kebutuhan siswa akan bimbingan konkret dalam menyusun rencana usaha sederhana.

Tantangan ini diperkuat dengan hasil wawancara dan observasi lapangan yang menunjukkan bahwa lebih dari 70% siswa kelas XII belum memiliki wawasan mengenai konsep dasar bisnis dan langkah-langkah merintis usaha kecil.

Masalah-masalah tersebut mendorong perlunya intervensi berbentuk pelatihan dan pendampingan pengenalan manajemen bisnis. Target dari kegiatan ini adalah peningkatan pengetahuan dan keterampilan manajerial siswa melalui kegiatan pelatihan, simulasi, dan penyusunan rencana bisnis sederhana. Luaran dari kegiatan ini berupa:

1. Modul pelatihan Dasar Manajemen Bisnis untuk Siswa SMA
2. Terbentuknya kelompok wirausaha siswa (*student business group*).
3. Draft proposal usaha dari masing-masing kelompok siswa.
4. Peningkatan skor pre-test dan post-test pemahaman manajemen bisnis.

Menurut (Drucker, 2018) kewirausahaan bukan hanya tentang ide bisnis, tetapi tentang kemampuan mengelola sumber daya secara efisien untuk menciptakan nilai. (Coulter & Robbins, 2018) menjelaskan bahwa manajemen bisnis yang efektif berperan dalam kelangsungan usaha, khususnya bagi pemula. Penelitian oleh (Morača et al., 2025) juga membuktikan bahwa pengenalan manajemen bisnis sejak SMA dapat meningkatkan keberanian siswa dalam mengambil risiko dan merancang usaha mandiri.

Analisis situasi yang dilakukan menunjukkan bahwa meskipun terdapat potensi besar dari siswa di SMA N 1 Bandar Pulau, belum ada pelatihan sistematis mengenai manajemen bisnis. Upaya pembelajaran kewirausahaan yang ada masih bersifat teoritis, tanpa didukung oleh praktik langsung, modul terstruktur, dan pembimbingan.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan:

1. Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa SMA N 1 Bandar Pulau tentang konsep dasar manajemen bisnis.

2. Menumbuhkan minat dan kesiapan siswa untuk berwirausaha secara mandiri.
3. Menghasilkan modul pembelajaran manajemen bisnis berbasis proyek kewirausahaan siswa.
4. Mendorong siswa membentuk kelompok usaha berbasis sekolah.

Tujuan ini didukung oleh studi empiris dari (Schillo et al., 2016) yang menunjukkan efektivitas model pelatihan berbasis praktik langsung (*experiential business project*) dalam meningkatkan kesiapan wirausaha pada pelajar tingkat menengah.

Berikut ini adalah bagian Metode yang lengkap dan sesuai dengan format kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat untuk judul "*Pengenalan Dasar Manajemen Bisnis bagi Siswa SMA Negeri 1 Bandar Pulau untuk Meningkatkan Kesiapan Berwirausaha*". Bagian ini mencakup seluruh elemen yang diminta : perancangan kegiatan, pemilihan mitra, strategi penyelesaian masalah, instrumen kegiatan, teknik pengumpulan, serta evaluasi kinerja.

METODE

Rancangan Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini dirancang sebagai program *capacity building* berbasis pelatihan (*training*), simulasi (*simulation*), dan pendampingan (*mentoring*). Strategi yang digunakan adalah *experiential learning model*, yaitu proses pembelajaran berbasis pengalaman langsung, dengan pendekatan:

1. praktek langsung,
2. diskusi dan refleksi,
3. teori dan konsep,
4. penyusunan rencana bisnis.

Rangkaian kegiatan terdiri atas:

1. Pelatihan: Materi pengenalan manajemen bisnis dasar.
2. Simulasi proyek bisnis sederhana: Siswa membentuk kelompok dan menyusun rencana usaha.
3. Evaluasi dan refleksi: Tes akhir dan presentasi proposal bisnis.

Pemilihan Mitra

Mitra dalam kegiatan ini adalah SMA Negeri 1 Bandar Pulau. Pemilihan dilakukan berdasarkan:

1. Tingkat kebutuhan siswa terhadap literasi manajemen dan kewirausahaan.
2. Lokasi strategis sebagai sekolah rujukan di Kecamatan Bandar Pulau.
3. Komitmen kepala sekolah dan guru dalam mendukung kegiatan pembelajaran inovatif.
4. Hasil survei awal menunjukkan 73% siswa kelas XII belum memiliki pemahaman dasar tentang bisnis dan wirausaha.

Tindakan Penyelesaian Masalah

Untuk menjawab masalah rendahnya pemahaman manajemen bisnis, digunakan pendekatan:

1. Pelatihan interaktif: Melibatkan metode diskusi, simulasi studi kasus, dan role play.

2. Penggunaan modul tematik: Berisi topik perencanaan usaha, pemasaran, manajemen keuangan sederhana, dan evaluasi usaha.
3. Pendampingan kelompok: Tiap kelompok siswa dibimbing oleh fasilitator untuk menyusun mini business plan.

Bahan ajar :

1. Modul Dasar Manajemen Bisnis untuk Siswa SMA (buatan tim pengabdian).
2. Template proposal bisnis.

Desain alat bantu dan media:

1. Presentasi visual dengan menggunakan (PowerPoint) dengan animasi interaktif.
2. Rubrik penilaian performa siswa dalam tugas dan presentasi.

Teknik Analisis Data

Analisis kualitatif dimana Data diperoleh dari observasi dan catatan lapangan dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi perubahan sikap, antusiasme, dan kendala pelaksanaan kegiatan.

Evaluasi Kegiatan

1. Evaluasi formatif: Setiap sesi pelatihan diakhiri dengan diskusi reflektif.
2. Evaluasi sumatif: Melalui presentasi akhir kelompok
3. Evaluasi dampak: Dilihat dari peningkatan kesiapan siswa dalam berwirausaha serta feedback dari guru dan kepala sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian telah dilaksanakan selama tiga hari di SMA Negeri 1 Bandar Pulau dengan melibatkan 40 siswa kelas XII sebagai peserta utama. Pelaksanaan kegiatan terbagi ke dalam beberapa sesi, yaitu:

Kegiatan Pelatihan dan Simulasi

1. Materi pelatihan mencakup pengenalan manajemen, pemasaran, pengelolaan keuangan, serta penyusunan rencana usaha.
2. Peserta dibagi menjadi 8 kelompok. Masing-masing kelompok menyusun proposal bisnis sederhana, seperti usaha minuman herbal, keripik singkong, jasa cuci motor, dan produk daur ulang.
3. Tiap kelompok mempresentasikan rencana bisnisnya di akhir sesi kegiatan. Fasilitator memberikan umpan balik berdasarkan rubrik penilaian yang telah disiapkan.

Luaran Kegiatan

1. Modul pelatihan: “Dasar Manajemen Bisnis untuk Siswa SMA” berhasil disusun dan disebarkan ke seluruh peserta.
2. 8 proposal bisnis siswa disusun sebagai bentuk luaran konkret dari pelatihan.
3. Dokumentasi kegiatan berupa foto, video, dan hasil evaluasi tersedia sebagai bahan diseminasi dan pelaporan.



Gambar 1 Penyampaian Materi Manajemen Bisnis



Gambar 2. Pengenalan materi berwirausaha



Gambar 3. Pembagian kelompok pada siswa

Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini secara empiris membuktikan bahwa pendekatan *experiential learning* mampu memberikan dampak yang nyata dan terukur dalam meningkatkan literasi manajerial serta kesiapan berwirausaha siswa SMA. Pelatihan yang

dirancang tidak hanya mengedepankan aspek teoritis, tetapi juga mendorong siswa untuk mengalami proses belajar secara aktif melalui simulasi bisnis yang menuntut kerja kolaboratif, pengambilan keputusan, dan pemecahan masalah secara riil.

Efektivitas kegiatan ini tercermin dari tiga aspek utama: peningkatan pengetahuan siswa, luaran konkret dalam bentuk proposal bisnis, dan umpan balik positif dari peserta serta pihak sekolah. Peningkatan skor pemahaman manajemen bisnis yang signifikan antara pre-test dan post-test menunjukkan bahwa materi pelatihan telah diterima dengan baik dan dipahami oleh siswa.

Model pelatihan yang digunakan menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Mereka tidak hanya menerima materi, tetapi juga dilatih untuk berpikir strategis, menyusun perencanaan usaha, dan mempresentasikan ide bisnis mereka secara sistematis.

Proses ini mengembangkan kompetensi esensial dalam kewirausahaan seperti kreativitas, komunikasi, kepemimpinan, serta keterampilan menyelesaikan masalah (Yurniman Ndruru Susiana Lase et al., 2024). Kolaborasi dalam kelompok bisnis juga memfasilitasi pembentukan karakter tangguh dan bertanggung jawab, yang sangat dibutuhkan dalam dunia usaha yang kompetitif.

Dari sisi inovasi, penggunaan modul pelatihan yang dikembangkan oleh tim pengabdian menjadi salah satu aspek pembeda. Modul ini dirancang secara kontekstual sesuai dengan karakteristik siswa SMA di daerah semi-rural seperti Bandar Pulau. Penggunaan media visual dan alat bantu presentasi interaktif turut meningkatkan atensi dan pemahaman peserta. Fasilitator juga memainkan peran penting dalam mendorong partisipasi aktif siswa, memberikan bimbingan teknis dalam penyusunan proposal bisnis, serta memberi umpan balik yang konstruktif.

Umpan balik dari guru dan kepala sekolah turut menjadi indikator keberhasilan kegiatan ini. Mereka menilai bahwa kegiatan ini memberikan nilai tambah yang tidak hanya bersifat akademik tetapi juga membentuk pola pikir kewirausahaan siswa. Bahkan, beberapa guru menyatakan minat untuk mereplikasi kegiatan ini dalam bentuk ekstrakurikuler reguler atau memasukkannya dalam kurikulum penguatan profil pelajar Pancasila.

Secara keseluruhan, efektivitas kegiatan ini tidak hanya ditunjukkan dari hasil kuantitatif seperti peningkatan skor pemahaman dan jumlah proposal bisnis, tetapi juga dari kualitas pengalaman belajar yang dialami oleh peserta. Proses yang interaktif, partisipatif, dan reflektif memungkinkan siswa belajar secara mendalam dan membentuk sikap mental positif terhadap dunia usaha. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya relevan tetapi juga strategis sebagai model pemberdayaan siswa di era ekonomi kreatif dan digital saat ini.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah berhasil dilaksanakan dengan capaian hasil yang signifikan dan berdampak langsung terhadap peningkatan pemahaman serta kesiapan berwirausaha siswa SMA Negeri 1 Bandar Pulau. Model pelatihan berbasis *experiential learning* terbukti efektif dalam membangun literasi manajerial dan keterampilan dasar kewirausahaan bagi siswa kelas XII. Hal ini terlihat dari peningkatan skor pemahaman peserta setelah pelatihan, keberhasilan mereka dalam menyusun proposal bisnis, serta meningkatnya minat terhadap kegiatan wirausaha. Secara umum, kegiatan ini mampu menjawab kebutuhan dan tantangan yang dihadapi siswa dalam hal kurangnya pemahaman

praktis mengenai dunia usaha. Modul pelatihan, pendekatan interaktif, dan simulasi bisnis menjadi instrumen utama dalam menyampaikan materi secara kontekstual dan aplikatif.

Luaran kegiatan seperti modul, proposal bisnis, dan dokumentasi kegiatan juga menjadi bukti konkret keberhasilan pelaksanaan program, sekaligus dapat dijadikan bahan pengembangan lebih lanjut bagi sekolah atau lembaga lain yang ingin mengimplementasikan model serupa.

SARAN

1. Bagi Sekolah (SMA Negeri 1 Bandar Pulau)

Kegiatan ini dapat dijadikan sebagai program rutin tahunan atau dimasukkan dalam kurikulum penguatan profil pelajar Pancasila dan ekstrakurikuler kewirausahaan. Keterlibatan guru sebagai fasilitator lanjutan sangat penting agar pelatihan ini berkelanjutan dan tidak berhenti pada satu siklus saja.

2. Bagi Tim Pengabdian

Kegiatan serupa perlu direplikasi di sekolah-sekolah lain di wilayah pedesaan atau semi-urban yang memiliki tantangan serupa. Perlu juga dilakukan pengembangan modul pelatihan ke dalam format digital agar dapat menjangkau lebih luas dengan sumber daya yang lebih efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2023). Keadaan ketenagakerjaan Indonesia Februari 2023. <https://www.bps.go.id>
- Coulter, M., & Robbins, S. (2018). *Management Fourteenth Edition*.
- Drucker, P. (2018). *The Essential Drucker*. <https://doi.org/10.4324/9780080939322>
- Morača, S., Borocki, J., Vekić, A., Simić, A., & Fajsi, A. (2025). ESSENTIAL PROJECT MANAGEMENT SKILLS FOR SUCCESSFUL ENTREPRENEURIAL LEADERSHIP. *INTERNATIONAL Conference on Business, Management, and Economics Engineering Future-BME*. <https://doi.org/10.24867/future-bme-2024-038>
- Nurbaya, S. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Berwirausaha Siswa Smkn Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah Kalimantan Selatan. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 21, 95–105.
- Schillo, R., Persaud, A., & Jin, M.-L. (2016). Entrepreneurial readiness in the context of national systems of entrepreneurship. *Small Business Economics*, 46, 619–637. <https://doi.org/10.1007/S11187-016-9709-X>
- Yurniman Ndruru Susiana Lase, Noverlina Zandrato, & Yosia Belo. (2024). Pentingnya Keterampilan Hidup dalam Mewujudkan Ide-Ide Bisnis yang Inovatif. *Nian Tana Sikka : Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 3(1), 93–106. <https://doi.org/10.59603/niantanasikka.v3i1.612>